

PENGELOLAAN WAKTU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Zuhairansyah Arifin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, zuhairansyah.arifin@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan menyampaikan pesan Allah dengan urgensi pemanfaatan waktu dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan memfilter referensi yang berhubungan dengan waktu dan pendidikan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan waktu bagi setiap orang telah diatur oleh Allah swt. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan. Rasulullah saw. mengajarkan umat untuk pandai mengatur waktu dengan disiplin menegakkan waktu salat, yaitu jadwal yang tidak bisa diganggu gugat. Karena itu, melalui pengelolaan atau manajemen waktu, kewajiban setiap muslim terhadap waktu harus dilakukan. *Pertama*, menjaga manfaat waktu sebagaimana menjaga harta, bahkan harus lebih dari itu. *Kedua*, tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. *Ketiga*, mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas bermanfaat bagi diri maupun masyarakat. *Keempat*, berlomba-lomba dalam kebaikan. *Kelima*, selalu belajar dari perjalanan hari demi hari dan waktu demi waktu.

Kata Kunci: Pengelolaan, Waktu, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This paper aims to convey Allah's message with the urgency of using time in education. This research was conducted using library research method. Data was collected by filtering references related to time and education with descriptive statistical analysis. The results showed that the timing of each person has been arranged by Allah swt. Islamic teachings consider an understanding of the nature of respecting time as an indication of faith and proof of piety. Rasulullah saw. teaches people to be good at managing time with discipline to enforce prayer times, namely a schedule that cannot be contested. Therefore, through time management or time management, every Muslim's obligation to time must be carried out. First, maintaining the benefits of time as well as protecting wealth, even more than that. Second, don't waste time. Third, fill the void of time with various beneficial activities for themselves and society. Fourth, compete in goodness. Fifth, always learn from the journey day by day and time by time.

Keywords: Management, Time, Islamic Education

PENDAHULUAN

Segala aktivitas dalam kehidupan manusia selalu terikat dengan waktu. Waktu berarti “masa” yang menjadi tolok ukur dalam menentukan *finishing* sebuah kegiatan, sehingga wajar kalau Allah swt. pernah bersumpah demi masa (والعصر) karena masa atau waktu yang telah berlalu tidak akan kembali. Satu menit bahkan satu detik yang lalu tidak seorang pun mampu mengulanginya. Sumpah Allah tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam, pengelolaan waktu begitu penting dan sering disinggung dalam ayat-ayat Alquran dan Hadis. Di antara alasannya karena dalam sejarah orang-orang Islam generasi pertama terungkap bahwa mereka sangat memperhatikan waktu dibandingkan generasi berikutnya. Mereka mampu menghasilkan sejumlah ilmu yang bermanfaat dan tercipta sebuah peradaban yang mengakar kokoh dengan panji yang menjulang tinggi. Kondisi riil orang Islam belakangan justru berbalikan dengan generasi pertama dahulu. Mereka cenderung lebih senang membuang-buang waktu, sehingga tidak mampu berbuat banyak dalam menyejahterakan dunia sebagaimana mestinya, tidak berbuat untuk akhirat sebagaimana harusnya, dan yang terjadi adalah sebaliknya, serta diracuni kehidupan dunia dan akhirat sehingga tidak memperoleh kebaikan dari keduanya.

Melihat akar sejarah masa lalu, pengaturan waktu amatlah penting dan mesti melakukan yang terbaik mulai dari sekarang. Waktu itu cepat berlalu, apalagi kalau kita sangat menikmatinya. Waktu tidak bisa diputar kembali, maka harus melakukan yang terbaik untuk masa depan yang menjadi impian. Mengelola waktu sama seperti mengelola diri sendiri dan juga mengelola masa depan, serta kesuksesan di hari mendatang. Waktu bukanlah suatu penghalang bagi manusia untuk berkreasi dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat selama dia mampu mengelola dan mengatur waktu tersebut agar menjadi efektif dan efisien. Pencapaian keberhasilan ditentukan sejauh mana seseorang mampu mengalokasikan waktunya dan membuat skala prioritas dari pekerjaannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya, masalah pengelolaan waktu juga menjadi bagian penting dari keberhasilan aktivitas pendidikan. Tidak sedikit ditemukan isyarat-isyarat dalam Alquran dan Hadis yang menegaskan pentingnya pengelolaan waktu. Bahkan dalam Alquran terdapat satu surat yang sengaja diberi nama dengan waktu (العصر), dalam ayat lain ada disebutkan demi Duha (والضحى), siang (والنهار), dan demi malam (والليل).

Ini semua menunjukkan perjalanan waktu yang sangat penting dan pasti dilalui oleh setiap manusia. Seiring dengan pentingnya waktu, maka proses pengembangan dan

pengelolaan pendidikan Islam juga telah melalui dimensi-dimensi waktu yang berjalan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga pendidikan Islam dalam konteks kekinian juga membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang profesional sesuai kebutuhan manusia.

KAJIAN TEORI

Manajemen Waktu (*Time Management*)

Time management merupakan salah satu keterampilan penting dalam sebuah kepemimpinan, bahkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan sesuatu. Artinya, dalam membuat suatu keputusan penting tentang masa depan, perihal pengelolaan waktu merupakan hal yang tak bisa diabaikan. Keputusan dalam sebuah manajemen bagaikan investasi, tujuannya untuk mendapatkan hal paling baik dari sumber daya yang dimiliki, memberikan nilai tambah serta mendapatkan keuntungan paling baik (Mitch, 2017).

Time management adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. *Time management* membutuhkan sejumlah *skill*, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Waktu adalah sumber daya yang pasti namun dengan mudah bisa berlalu tanpa bisa kembali untuk digunakan pada kesempatan berikutnya.

Time management yang efektif dapat membantu melakukan hal penting di setiap jam kerja. Setiap pribadi atau pimpinan dapat menggunakan waktu dengan baik, mendelegasikan tugas, mengorganisasi pekerjaan, serta perlu merencanakan waktu untuk pertemuan (rapat), melakukan rehabilitasi efektif atas mental dan fisik setelah melakukan pekerjaan dan mengalami tekanan berat. Ini merupakan beberapa tugas utama yang dapat dilaksanakan dengan baik jika *time management* yang baik diterapkan (Gea, 2014).

Time management adalah perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang. Sejak Drucker (1966) memopulerkannya konsep *time management* ini dan telah diterima sebagai hal yang menyumbang pada efektivitas karyawan. Seperti yang dikatakan Humes (Adebisi, 2013) bahwa *time management* secara singkat dapat

diartikan sebagai suatu seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan, serta menganggarkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. *Time management* mencakup tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya (Adebisi, 2013).

König mendefinisikan *management* sebagai proses organisasi, yang meliputi perencanaan strategis, penataan, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya, pengembangan manusia dan aset keuangan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan dan mengukur hasilnya. Sedangkan *time management* merupakan seni menata urusan bisnis dan pribadi seefektif dan seefisien mungkin, membuat semuanya terlaksana dengan baik, secepat mungkin, dan penggunaan sumber daya (waktu, energi, uang dan manusia) sesedikit mungkin (König, 2007). Tujuan utama di balik semua usaha itu adalah untuk menghemat waktu lama yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas atau pekerjaan.

Menurut Kusashi (Adebisi, 2013) bahwa menunda pengambilan suatu keputusan atau bersikap reaktif terhadap suatu problem dapat mengakibatkan biaya mahal yang harus ditanggung oleh bisnis. Maka, diperlukan sekali untuk memastikan bahwa pimpinan tidak melakukan kesalahan dengan menunda pemanfaatan waktu yang sangat berharga bagi perusahaan. *Time management* yang baik akan sangat membantu perusahaan lebih produktif, lebih kreatif, menghemat banyak uang, dan menghindari bekerja pada saat yang sudah kritis dan secara meyakinkan dapat meningkatkan kesempatan meraih keberhasilan dalam bisnis.

Allah swt. bersumpah atas waktu di dalam Alquran Surah Al-Ashr. Menurut para ahli tafsir, hal ini menunjukkan arti penting permasalahan tersebut, sehingga patut menjadi perhatian setiap muslim. Melalui surat ini juga diisyaratkan bahwa pengelolaan waktu yang serampangan mengakibatkan kehancuran dan kebinasaan. Oleh karena itu, manusia yang bijak akan selalu mengalokasikan waktunya untuk memperteguh keimanan, beramal saleh, serta berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran (Ghudah, 2008).

Time management yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stres. Waktu yang bagus di pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantitas. Claessens (2007) menemukan bahwa menggunakan teknik *time management* akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan. *Time management* merupakan prediktor dari pengontrolan

atas waktu yang sekurang-kurangnya secara parsial mengantarai hubungan *time management* dan *well-being*, seperti kepuasan kerja (Häfner, 2010).

Setiap hari, semua orang memiliki jumlah waktu yang sama. Waktu tidak dapat diakumulasi. Kita tidak dapat mematikan atau menyalakannya. Waktu tidak bisa digantikan atau diputar ulang. Pengelolaan waktu memerlukan analisis dan perencanaan. Untuk memahami dan menerapkan prinsip pengelolaan waktu, kita harus mengetahui cara memanfaatkan waktu, juga masalah yang dihadapi dalam memanfaatkan waktu dan penyebabnya. Dengan memahami hal-hal tersebut, kita dapat menerapkan cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, sehingga waktu yang dimiliki lebih produktif.

Manusia dalam Dimensi Ruang dan Waktu

Dimensi ruang adalah tempat terjadinya berbagai peristiwa atau kejadian dalam proses perjalanan waktu, sedangkan dimensi waktu adalah kapan terjadinya berbagai peristiwa atau kejadian. Dalam sejarah, dimensi ruang menitikberatkan pada aspek tempat di mana peristiwa atau kejadian itu terjadi, sedangkan dimensi waktu lebih menitikberatkan pada aspek kapan peristiwa atau kejadian itu terjadi. Sehubungan dengan adanya dimensi ruang dan waktu tersebut, seorang muslim tidak sepatutnya menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut merupakan kewajiban setiap muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketakwaan. Hal ini sebagaimana tersirat dalam firman Allah swt. QS al-Furqan/25: 62, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Terjemah: Dan Dia yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

Dari ayat ini dipahami bahwa Allah menciptakan waktu secara berpasangan (silih berganti antara siang dan malam). Seseorang yang menyadari pentingnya manajemen waktu, tentu akan berbuat yang terbaik untuk dunianya dan berbuat yang paling terbaik untuk akhiratnya dengan cara mengaktualisasikan daya pendengaran dan penglihatan bersama-sama dengan daya pikirnya. Hal tersebut dikarenakan persepsi pemikiran manusia, memiliki hubungan signifikan dengan alam realitas yang konkret dan dapat ditangkap melalui indra (Muhmidayeli, 2007).

Ayat lain dalam QS an-Naba/78: 9-11, Allah swt. berfirman:

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Terjemah: (9) Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat; (10) Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, (11) Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.

Dari ayat tersebut dipahami bahwa tidur untuk istirahat harus benar-benar dimanfaatkan oleh manusia karena badan sangat butuh istirahat ketika telah lelah seharian dalam bekerja. Tidurnya manusia menunjukkan ruang dan waktu, seseorang tidur memiliki tempat (ruang) dan memiliki dimensi waktu (siang atau malam).

“Kami jadikan malam sebagai pakaian”, dalam hal ini menunjukkan bahwa malam itu berada dalam kegelapan, sehingga dengan gelapnya alam, dapat menutupi jagat sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia (istirahat). *“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”* maksudnya bahwa siang hari adalah dimensi ruang dan waktu untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat. Pengelolaan waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Oleh karena itu, bimbingan untuk mendalami dan mempelajari masalah ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, apapun jabatan dan profesinya, tidak memandang tinggi rendahnya kedudukan seseorang karena memang ajaran Islam menghendaki seseorang mempunyai bekal pengetahuan waktu dan dapat lebih terampil mengelola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku yang berbicara tentang manajemen waktu serta pendidikan Islam. Selain itu, jurnal yang berbicara tentang manajemen waktu juga menjadi bahan penelitian. Literatur yang telah terkumpul, kemudian dibaca, ditelaah, dikaji, dan mengambil *grand concept* dari literatur, lalu dikutip dan dijabarkan, sehingga menjadi sebuah pemahaman konsep yang baik dan bermutu.

Buku-buku dan jurnal yang dibaca, dikaitkan dengan teori-teori pendidikan Islam serta merelevansikannya dengan ayat-ayat Alquran dan Hadis, sehingga memunculkan kajian khas pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan cara *in-dept* (mendalam), maksudnya kajian pengelolaan waktu dalam perspektif pendidikan Islam akan lebih bermakna.

HASIL PENELITIAN

Kita perlu menyadari bahwa tubuh bukanlah mesin, bahkan mesin pun jika dipaksa terus untuk beroperasi, maka akan cepat aus dan rusak, apalagi tubuh kita. Memang benar bahwa untuk menjadi produktif, seseorang haruslah menghabiskan waktunya

untuk bekerja. Oleh sebab itu, tak sedikit yang bekerja tanpa mengenal waktu, memforsir tenaga dan pikirannya dengan harapan bisa lebih produktif. Padahal, tanpa disadari langkah tersebut justru sama sekali tidak mencapai produktivitas yang diharapkan. Tubuh yang terforsir untuk bekerja secara terus-menerus akan berpengaruh pada menurunnya kemampuan kognitif. Jika hal ini dibiarkan, tak menutup kemungkinan akan timbul tekanan pada fisik dan psikologis. Akibatnya muncullah stres, kelelahan, dan suasana hati yang kurang baik. Dengan beristirahat, tubuh dan pikiran akan mengalami proses relaksasi dan penyegaran kembali. Oleh sebab itu, tentukan waktu khusus meski sebentar untuk beristirahat selama jadwal kerja. Jika waktu istirahat terjadwal dengan baik, hal itu tentu tidak akan mengganggu pekerjaan secara keseluruhan.

Secara terperinci, manajemen waktu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Melalui pengelolaan atau manajemen waktu, seseorang berupaya menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang diinginkan berdasarkan kepentingan, prioritas, maupun manfaat, sekaligus menghindari kesibukan yang tidak diinginkan. Waktu adalah kehidupan itu sendiri yang setiap waktu berkurang. Waktu merupakan saat dan tempat untuk belanja dan merupakan modal sesungguhnya bagi manusia, baik individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Allah swt. berfirman dalam QS al-Munafiqun/63: 9-10, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ
قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

Terjemah: (9) Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (10) Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"

Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim terhadap waktu harus dilakukan. *Pertama*, menjaga manfaat waktu sebagaimana menjaga harta, bahkan harus lebih dari itu. *Kedua*, tidak menyalahgunakan waktu yang ada. *Ketiga*, mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas bermanfaat bagi diri maupun masyarakat. *Keempat*, berlomba-lomba dalam kebaikan. *Kelima*, selalu belajar dari perjalanan hari demi hari dan waktu demi waktu.

Waktu itu cepat berlalunya, maka waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali dan tidak dapat digantikan oleh waktu sebelumnya. Setiap hari berlalu dan setiap jam lewat atau setiap kesempatan pergi, tidak mungkin akan kembali lagi atau dapat diganti. Waktu adalah anugerah terbesar Tuhan kepada manusia yang tak pernah tergantikan (J. J. Reza, 2010). Ketika seseorang masih diberikan Allah swt. kesempatan untuk hidup, maka hendaklah hidup itu digunakan sebaik-baiknya untuk mewujudkan tujuan hidup di dunia, baik sebagai hamba maupun khalifah Allah. Karena setelah hidup itu, pasti akan datang kematian sebagai akhir dari kehidupan itu sendiri. Apabila kematian telah datang, maka tidak seorang pun dapat mengulangi kehidupannya di dunia sehingga timbullah penyesalan.

Demikian halnya ketika seseorang sedang menjalani momen masa muda, maka momen tersebut harus dimanfaatkan sebelum datangnya masa tua. Seseorang yang masih dalam keadaan muda, maka dia memiliki kondisi fisik dan psikis yang masih prima. Namun, apabila masa tua telah datang, maka ketahanan fisik dan kekuatan otot-otot mulai mengendor, sehingga banyak aktivitas yang tidak lagi dapat dilakukan seperti pada saat masa mudanya. Demikian seterusnya ketiga momen berikutnya, momen sehat sebelum sakit, momen kaya sebelum miskin dan momen sempat sebelum sempit. Waktu adalah aset termahal yang dimiliki oleh manusia, karena waktu berlalu dengan cepatnya dan tidak akan kembali lagi, bahkan tidak ada waktu pengganti yang bisa diusahakan.

Penting memahami beberapa faktor yang seringkali menjadikan waktu terbuang, antara lain karena penundaan atau penangguhan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dan berlangsung dalam waktu lama, perkiraan waktu tidak realistis, tujuan tidak jelas, kurangnya skala prioritas, pengorganisasian kerja yang rendah, manajemen krisis, pertemuan atau rapat yang tidak efektif, kegagalan pendelegasian kepada orang lain, gangguan telepon, tamu yang datang tanpa diundang, pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai, stres dan kelelahan, serta ketidakmampuan berkata 'tidak' kepada seseorang (J. J. Reza, 2010).

Tiga belas poin tersebut, hampir dialami oleh setiap orang, lembaga, dan organisasi. Namun, bagi yang profesional tentu sedini mungkin berupaya menghindarkan diri dari hal-hal yang berdampak negatif dalam pemanfaatan waktu. Untuk menghindarkan hal-hal yang berdampak kepada 13 poin tersebut, dibutuhkan sebuah manajemen kinerja yang menurut Robert Bacal (2005) bahwa manajemen kinerja adalah soal hubungan antarpribadi, komunikasi, dan orang-orangnya.

Menurut Bacal (2005), jika seseorang mengerti mengapa para manajer dan karyawan merasa tidak nyaman dengan manajemen kinerja yang dilaksanakan secara tradisional, maka akan menemukan pemecahan guna memperkecil ketidaknyamanan dan menyiapkan jalan bagi suatu sistem yang akan dinilai bagi pemberi nilai tambah bagi semua pihak. Kalau memahami dasar dan alasan pelaksanaan manajemen kinerja berjalan dengan baik, seseorang akan membuat hampir semua proses manajemen kinerja berjalan lancar.

Dilihat dari sudut hak dan kepentingan, maka kinerja karyawan mesti dinilai dengan maksud untuk menghargai kinerja yang memuaskan. Kinerja yang kurang memenuhi harapan perusahaan perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan diberi jalan keluar. Jika perlu, perusahaan membantu karyawan sehingga terwujud peningkatan kinerja di masa depan (Siagian, 2004). Jika kembali kepada diri sendiri, maka sebaiknya mempersiapkan kemungkinan yang mungkin saja terjadi untuk menghindari hal-hal yang dapat membuat persiapan waktu menjadi terabai atau sia-sia. Sehingga, perlu adanya kesadaran dalam diri untuk menjadikan waktu yang digunakan akan selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Rasulullah saw. sendiri mengajarkan umat untuk pandai mengatur waktu dengan disiplin menegakkan waktu salat, misalnya. Jadwal salat adalah jadwal yang tidak bisa diganggu gugat. Saat azan berkumandang sebagai tanda masuknya waktu salat, maka sebaiknya bergegas untuk menunaikan salat sendiri atau berjemaah di masjid. Apa dampaknya? Salat itu ternyata mengikuti ritme aktivitas kerja seseorang. Salat ibarat sebuah *charger* yang mengisi kembali semangat manusia untuk berkarya dan bekerja atas nama Rabb-Nya. Setelah selesai melaksanakan salat, misalnya salat Subuh, selanjutnya ritme kehidupan baru akan dimulai. Orang-orang akan berangkat ke sekolah dan bekerja ke tempat masing-masing. Selanjutnya, salat Zuhur dilaksanakan pada pukul 12.15 WIB., tentu saja waktu salat tersebut adalah ritme istirahat di siang hari yang dilakukan di sekolah atau tempat kerja, meski beberapa menit saja. Namun, sejatinya waktu tersebut membuat seseorang beristirahat sejenak dari segala aktivitas, juga mengajarkan bagaimana mengatur waktu yang dimiliki.

Dalam Islam, waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Sudah sepatutnya manusia memanfaatkannya seefektif dan seefisien mungkin untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah di bumi ini. Ada yang merasa kaya (banyak mempunyai) dengan waktunya, tetapi ada pula yang merasa tidak punya banyak waktu (miskin). Orang yang merasa kaya akan waktu seringkali menyia-nyiakan waktunya

dan tidak mengherankan jika seseorang tersebut akan menunda pekerjaan yang seharusnya bisa diselesaikan saat itu atau segera. Orang-orang seperti itu beranggapan bahwa masih memiliki waktu untuk hari esok dalam mengerjakan pekerjaan dan akhirnya dia terkenal dengan julukan mengulur atau menunda waktu dan mengabaikan segala peluang yang ada.

Berbeda dengan orang yang merasa miskin dengan waktu, hidupnya kadang dipenuhi dengan persoalan yang menurutnya serba kurang waktu. Apa yang dilakukan selalu membuat dirinya repot, sehingga tidak punya waktu bagi diri sendiri dan keluarga. Waktu yang dimiliki hilang begitu saja ditelan kesibukannya yang selalu mendesak dan celaknya karena dia juga tidak menyadari bahwa waktu berharganya hilang begitu saja, hingga akhirnya pada masa tua tidak memperoleh apa-apa yang berarti dalam hidupnya.

Kiat yang benar untuk menyikapi waktu menurut Islam adalah pandangan yang mencakup masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Melihat masa lalu, dimaksudkan untuk mengambil pelajaran dengan segala peristiwa yang terjadi pada masa tersebut. Melihat ke masa depan memang hal wajib, sebab manusia itu sesuai dengan fitrahnya senantiasa terikat ke masa depan. Apabila seorang mukmin berkewajiban melihat ke masa lalu untuk mengambil pelajaran, manfaat dan mawas diri, serta melihat ke masa depan untuk mempersiapkan bekal, maka ada kewajiban untuk memperhatikan masa kini, yaitu masa di mana secara nyata seseorang sedang menjalani dan menghayatinya, agar dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Disiplin kunci utama keberhasilan dalam mengelola sumber daya waktu. Islam telah memberi sarana latihan yang sangat memadai dalam membangun kedisiplinan, di mana setiap aktivitas ibadah memiliki waktunya tersendiri, terutama salat. Karena menunaikan salat menjadi salah satu metode pelatihan yang efektif bagi seorang muslim untuk membangun dan melatih kedisiplinannya. Membangun, melatih, dan memelihara kedisiplinan tidak cukup dilakukan sendiri, tetapi memerlukan *partner* yang senantiasa saling mengingatkan dan meluruskan setiap penyimpangan dalam menggunakan waktu yang dimiliki.

Rasulullah saw. mengumpamakan masyarakat Islam sebagai sebuah perahu dan seorang pelanggar disiplin adalah orang yang hendak mengambil air dengan cara melubangi dinding kapal. Masyarakat Islam akan menegurnya, bila tidak, perahu akan karam. Mengelola waktu (*managing the time*) dapat dilaksanakan jika seseorang bersikap kon-

sisten dengan rencana-rencana yang telah dibuatnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Jika waktu dikaitkan dengan pendidikan, maka pembelajaran yang berlangsung selama ini telah mengikuti sesuai waktunya. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran telah dialokasikan dalam satuan jam. Alokasi jam pembelajaran tersebut digunakan secara optimal untuk menghasilkan perubahan belajar pada diri peserta didik. Masih terkait dengan pendidikan di sekolah, menurut Danim bahwa salah satu kelemahan sebagian besar kepala sekolah dan tenaga kependidikan, serta tenaga administrasi adalah kurang disiplinnya memanfaatkan waktu yang sudah disusun dan dijadwalkan mereka sendiri, karena terlalu padat atau terlalu longgar (Suparno, 2009).

Dalam manajemen, setidaknya ada empat kegiatan utama yang mendasari berjalannya sebuah pengelolaan, yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Handoko, 2001). Menurut Jawwad (2004), beberapa kaidah aplikatif dalam mencapai keberhasilan seorang manajer untuk mengelola waktu satu lembaga pendidikan, yaitu:

1. Analisa sikap kita terhadap manajemen waktu dan kenalilah sejauh mana kemampuan dalam mengelola waktu
2. Sadari nilai dan urgensi waktu, serta sejauh mana kebutuhan pada manajemen waktu
3. Susun skala prioritas dan jangan lupa pada kewajiban waktu
4. Kenali hal-hal yang dibutuhkan dalam mengelola waktu secara efektif
5. Kenali hal-hal yang mengganggu manajemen waktu, lalu hindarilah
6. Perhatikan tokoh-tokoh yang berhasil mengelola waktu
7. Atasi hal-hal yang dapat menyia-nyikan waktu
8. Luruskan persepsi yang keliru mengenai efisiensi waktu
9. Pelajari cara mengadakan pertemuan singkat yang membawa hasil optimal
10. Pelajari cara mendelegasikan secara efektif
11. Pelajari cara mengoptimalkan waktu santai/senggang
12. Kaji contoh-contoh aplikatif tentang manajemen dan optimalisasi waktu
13. Didik anak-anak dan orang-orang sekitar untuk menghargai waktu
14. Latihlah orang lain tentang cara mengoptimalkan pemanfaatan waktu

Semua pengelolaan waktu terkait dengan lingkungan pendidikan Islam yang tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ramayulis, 2004). Lingkungan keluarga perlu ditanamkan kepada anak-anak bahwa setiap umur mereka bertambah, maka tanggung jawabnya terhadap waktu pun semakin tinggi, terutama yang berkaitan dengan ibadah. Dengan demikian, manajemen waktu dalam Islam mencakup wilayah

yang sangat luas, tidak hanya berlaku di lingkungan formal (sekolah), akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya dari keempat komponen aspek manajemen, baik *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, perlu ditambahkan bahwa manajemen pengelolaan waktu dalam pendidikan Islam, dapat dirujuk kepada proses hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah, karena dalam persepsi penulis ada beberapa hal penting yang sangat sesuai dengan keempat aspek tersebut. Di antara cara Nabi mengatur waktunya yang bisa ditiru agar hidup kita semakin baik, di antaranya:

1. Bangun di Awal Waktu

Bangun pagi adalah kebiasaan orang-orang sukses di dunia. Bagi kita yang belum sukses, apakah masih berani bangun siang? Ini juga sekaligus menjadi pengingat untuk diri kita pribadi bahwa kiat sukses orang Cina berdagang karena mereka sebelum Subuh sudah membuka jualan. Sedangkan umat Islam, baru buka jam 8.00 sama dengan jam kantor dalam bekerja. Figur Rasulullah saw. yang selalu bangun tengah malam untuk melakukan salat tahajud pada hakikatnya dijadikan sebagai istirahat (menghadap Illahi). Kita seringkali beranggapan sebaliknya bahwa kalau terlalu banyak salat tahajud, nanti mudah lelah, tertidur, atau tidak sanggup bekerja di siang hari. *Image* negatif inilah yang tertanam dalam pikiran kebanyakan orang, padahal dengan melakukan tahajud dan dilanjutkan menunaikan salat Subuh, justru dapat mendatangkan keberkahan dan membuka pintu-pintu rezki dari langit. Jadi, wajar saja kalau orang Cina banyak yang sukses karena merekalah yang banyak mengamalkan ajaran Islam tersebut.

2. Disiplin terhadap Jadwal

Rasulullah saw. mengajarkan umat untuk pandai mengatur waktu, salah satunya disiplin menegakkan waktu salat. Tidak hanya dalam waktu salat, tetapi juga dalam hal pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan. Tanpa disiplin dengan waktu, seseorang akan tanpa arah dan tidak tahu arah tujuannya akan ke mana.

3. *Spiritual Quotient* (SQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Intellectual Quotient* (IQ)

Semasa riwayat hidup Rasulullah, waktu senantiasa digunakan untuk pengembangan spiritual, pengembangan keluarga dan sosial, dan pengembangan kapasitas pribadi. Kalau dalam bahasa modern saat ini dikenal dengan istilah *Spiritual Quotient* (SQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Intellectual Quotient* (IQ). Ketiga hal tersebut menyangga bagaimana manusia bisa sukses dan bahagia dalam hidup. Rasulullah mencontohkannya 1400 tahun yang lalu. *Spiritual Quotient* yang tinggi, seseorang selalu dapat memaknai bahwa hidup ini tidaklah lebih dari sekadar untuk beribadah kepada Allah swt. *Emotional*

Quotient yang tinggi, seseorang dapat meningkatkan empati, tenggang rasa, dan akhlak mulia saat berinteraksi dengan orang lain. *Intellectual Quotient*, seseorang dapat meningkatkan kapasitas pribadi, sehingga mudah memecahkan masalah dan melahirkan solusi-solusi inovatif. Itu semua sudah diajarkan dan bisa diterapkan dalam kehidupan agar menjadi lebih seimbang dan waktu pun semakin optimal.

Mengatur waktu secara rapi dan efektif bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi berupaya untuk menaatinya secara konsisten. Sebagai anak muda atau mahasiswa, pasti akan memiliki sekian banyak kegiatan dan tantangan baru, peran sekaligus tanggung jawab, serta prioritas lain yang harus dilakukan. Semua kegiatan dan tuntutan itu akan selalu bersaing merebut waktu dan perhatian. Masa adaptasi dari masa remaja yang sebelumnya menjalani pendidikan menengah ke masa dewasa muda yang mulai merintis pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi membuat dan menuntut terjadinya perubahan besar di dalam menata manajemen waktu.

Perubahan besar itu antara lain karena beberapa hal berikut, yaitu meningkatnya peran dan tanggung jawab untuk belajar mandiri; banyaknya aktivitas baru yang harus diikuti, misal olahraga baru, asosiasi mahasiswa dan/atau kelompok belajar baru, kegiatan kemahasiswaan di dalam atau di luar kampus; mendapat teman-teman dan pengalaman baru; tuntutan untuk lebih banyak mengambil putusan mandiri tanpa campur tangan dari orang tua atau keluarga; tempat tinggal dan lingkungan baru; kebutuhan yang lebih besar misalnya berbelanja, memasak, mencuci, membersihkan kamar, dan membayar beberapa tagihan rutin; dan mungkin pula harus bekerja paruh waktu atau mengurus keluarga yang tinggal bersama.

Untuk itu, ada kiat dalam memperbaiki manajemen waktu, yaitu perencanaan (*planning*) Tanpa perencanaan, tidak akan pernah berhasil menata waktu apalagi meraih hasil optimal. Betapa pun enggan seseorang karena terkesan membosankan, tetapi menyusun daftar panjang kegiatan ini dan itu, menyisihkan waktu sejenak untuk berpikir mana dari daftar tersebut yang harus dipilih terlebih dahulu untuk dilaksanakan esok hari, lusa, minggu depan, atau bulan depan adalah momen paling kritis bagi diri sendiri untuk mengontrol waktu dalam hidup yang dijalani.

Langkah-langkah untuk membantu menyusun atau menata manajemen waktu, dalam pandangan peneliti dapat ditempuh melalui cara-cara berikut:

1. Buatlah buku agenda, kalender, atau catatan khusus secara manual atau elektronik;

2. Tulis semua tanggal, hari, dan waktu yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Misal, tanggal ujian, tanggal menyerahkan tugas, tanggal pembayaran uang kuliah, tanggal perwalian akademik dengan dosen, tanggal pendaftaran rencana studi, dan lainnya;
3. Tulis semua tanggal, hari, dan waktu untuk kegiatan yang bersifat sosial dan personal. Misal, kapan punya janji untuk konsultasi ke dokter, kapan harus bayar tagihan listrik, tagihan uang sewa kamar, jadwal kompetisi olahraga, jadwal pulang ke rumah orang tua di daerah, atau untuk berkunjung ke sanak keluarga, dan lainnya;
4. Susun prioritas kegiatan yang terdapat di dalam daftar 2 dan 3 di atas, mulai dari yang paling utama hingga paling tidak utama, sehingga menghasilkan sebuah jadwal rutin mingguan. Misal, Anda menyusun jadwal dengan membagi serangkaian kegiatan ke dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:
 - a. Aktivitas akademik yang sudah '*fixed*' (prioritas paling utama): jadwal kuliah, jadwal praktikum, jadwal ke perpustakaan, jadwal belajar mandiri harian, dan lainnya;
 - b. Aktivitas sosial atau personal yang sudah '*fixed*' (prioritas paling utama): jadwal rutin makan, minum obat, jam tidur, waktu berolahraga, jadwal beribadah, perjalanan mudik, merawat hewan peliharaan, dan lainnya;
 - c. Aktivitas akademik pendukung (prioritas, tetapi peringkat di bawah paling utama): jadwal diskusi kelompok untuk membuat tugas kelas; jadwal mentoring (tentatif alias tidak diwajibkan oleh fakultas), dan lainnya;
 - d. Aktivitas sosial atau personal pendukung (penting, tetapi bukan prioritas utama): jadwal berkunjung ke sanak keluarga dan teman, jadwal berbelanja bahan makanan, mencuci pakaian, membersihkan kamar, jadwal rapat organisasi kemahasiswaan, jadwal berkomunikasi rutin dengan orang tua yang berjauhan.

Paling penting adalah memastikan jadwal terdiri dari perpaduan yang seimbang. Di titik ini, seseorang akan belajar bijak secara hati-hati, tetapi bersungguh-sungguh memilih mana yang prioritas pertama, kedua, dan seterusnya. Perlu diketahui bahwa tujuan penyusunan jadwal rutin mingguan bukanlah agar semua aktivitas itu terlaksana, melainkan lebih memastikan bahwa hal yang dikerjakan akhirnya benar dilakukan.

KESIMPULAN

Pengaturan waktu bagi setiap orang telah diatur oleh Allah swt. Seorang muslim tidak sepatutnya menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal itu merupakan kewajiban setiap muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti

ketaqwaan. Rasulullah saw. mengajarkan umat untuk pandai mengatur waktu dengan disiplin menegakkan waktu salat, yaitu jadwal yang tidak bisa diganggu gugat. Saat azan berkumandang, maka segera salat sendiri atau berjemaah di masjid. Setelah selesai menunaikan salat, misalnya salat Subuh, selanjutnya ritme kehidupan baru akan dimulai. Karena itu, melalui pengelolaan atau manajemen waktu, kewajiban setiap muslim terhadap waktu harus dilakukan. *Pertama*, menjaga manfaat waktu sebagaimana menjaga harta, bahkan harus lebih dari itu. *Kedua*, tidak menyia-nyaiakan waktu yang ada. *Ketiga*, mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas bermanfaat bagi diri maupun masyarakat. *Keempat*, berlomba-lomba dalam kebaikan. *Kelima*, selalu belajar dari perjalanan hari demi hari dan waktu demi waktu.

REFERENSI

- Adebisi, J. (2013). Time Management Practices and its Effect on Business Performance. *Canadian Social Science* , 9 (1), 53.
- Bacal, R. (2005). *Performance Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Claessens, e. a. (2007). A Review of the Time Management Literature. *Personnel Review* , 36 (2), 255-275.
- Gea, A. A. (2014). The Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Jurnal HUMANIORA* , 5 (2), 777-785.
- Ghudah, A. F. (2008). *al-Waqtu Huwa al-Hayât: Kaifa Tadîru Waqtaka*. (A. W. Fauzan, Trans.) Solo.
- Häfner, A. d. (2010). Management Training and Perceived Control of Time at Work. *The Journal of Psychology* , 144 (5), 429-447.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE.
- J. J. Reza, J. (2010). *Manage Your Time For Success; Cerdas Mengelola Waktu untuk Mencapai Sukses*. Ypgyakarta: Andi Offset.
- Jawwad, M. A. (2004). *Manajemen Waktu*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- König, e. a. (2007). Time Management Problems and Discounted Utility. *The Journal of Psychology* , 141 (3), 321-334.
- Mitch. (2017, Desember 22). What is Management?
- Muhmidayeli. (2007). *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau dan LSKF2P.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, S. D. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.